

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2021**

ARTIKA DEWI SARI

UNIVERSITAS IBBI

e-mail: gintingtika88@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Data yang diperoleh berupa data sekunder pada perusahaan *property* dan *real estate* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah 80 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel diperoleh yaitu 9 perusahaan selama 5 tahun yaitu 2017-2021. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

1. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang banyak perusahaan mengalami persaingan yang sangat ketat dalam pasar global. Kerasnya arus persaingan tersebut mengakibatkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan defisit keuangan. Contoh perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu : Pertama, Nokia merupakan perusahaan yang kalah dalam arus persaingan pasar global dimana perusahaan tersebut menolak hadirnya teknologi yang lebih canggih, hal inilah yang membuat nokia kehilangan daya saing di pasaran karena ponsel nokia hanya memiliki fitur sederhana yang kalah jauh dengan kompetitornya. Kedua, 7-Eleven diketahui menutup semua gerainya sejak 2017, dikarenakan membengkaknya biaya oprasional perusahaan. Ketiga, PT. Sariwangi Argicultural Estate Agency mengalami kebangkrutan karena membengkaknya utang bank yang mencapai Rp. 1,5 Triliun (detikfinance.com).

Menurut Fahmi (2014;64) ada beberapa solusi yang dapat diberikan agar suatu perusahaan terhindar dari resiko kebangkrutan, yaitu : pertama, melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), kedua, menempatkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dengan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisa jangka pendek dan jangka panjang, ketiga, menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan jangka pendek, keempat, memperhatikan dan mengamati dengan baik setiap kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah, seperti kebijakan penetapan suku bunga. Kelima, melakukan perbaikan dalam biaya dan pengendalian produksi.

Terkait dengan berbagai masalah pasar global pada umumnya perusahaan yang mengalami kebangkrutan, berbagai kasus juga sangat mendominasi dalam perusahaan pasar global, misalnya kasus manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Berikut ini data terkait dengan manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.

Tabel 1 Kasus Manajemen Laba Perusahaan di Indonesia

Perusahaan	Kasus Manajemen Laba
PT. Timah Persero Tbk (2016)	Perusahaan memanipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang fiktif sebesar Rp. 59 Miliar untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah Persero yang semakin mengkhawatirkan bagi keberlangsungan perusahaan. (Finance.detik.com)
PT. Lippo Karawaci Tbk (2018)	Laporan keuangan PT. Lippo mencerminkan terjadinya praktek suap dan manajemen laba yang dilakukan petinggi Lippo Grup semester pertama 2018. Serta proyek prestasius perseroan yaitu Meikarta. Adanya peningkatan laba bersih drastis sebesar Rp. 1,3 Triliun (Bisnis.com)
PT. Bentoel International Investama Tbk (2019)	Perusahaan Bentoel mengalami rugi bersih Rp. 312.32 Miliar, meski turun dari 42% dari semester sebelumnya namun penjualan perusahaan tercatat mengalami kenaikan 0,29%. Pencatatan seolah-olah perusahaan rugi selama 7 tahun berturut-turut (2012-2019) hal tersebut dilakukan untuk menghindari pajak. (cnbcindonesia.com)

Beberapa kasus terkait dengan praktek manajemen laba pada perusahaan yang ada di Indonesia (Tabel 1), berdampak pada berkurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan mengenai kebenaran informasi yang disajikan oleh perusahaan pada laporan keuangan. Ada beberapa kerugian yang diakibatkan dari adanya praktek manajemen laba tersebut yang terpaksa harus ditanggung oleh pihak lain baik internal maupun pihak eksternal perusahaan tersebut (Cahyani, 2016). Pertama, dikemudian hari perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan atau bahkan sampai hilang kemampuan dalam merekayasa keuangan sehingga dapat menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan. Kedua, bagi *stakeholder* sebagai pengguna laporan keuangan sebagai pembuat keputusan yang memperoleh informasi palsu akan menimbulkan kekeliruan dalam membuat keputusan yang strategis dan ekonomis yang dibuatnya. Selain itu, kekeliruan ini juga merugikan *stakeholder* yang bersangkutan juga secara tidak langsung kerugian tersebut harus ditanggung oleh publik yang tidak terkait langsung dengan perusahaan. Hal ini disebabkan karena kekeliruan ini dapat menimbulkan adanya kesalahan pada pengalokasian sumber daya kepada pihak yang tidak tepat.

Dari beberapa kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, juga beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak stabil, penelitian terkait manajemen laba masih layak untuk dikaji. Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan data serta fakta mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Earnings Mangement terdiri dari dua jenis pendekatan yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba rill. Manajemen laba akrual yaitu merekayasa laba melalui aktivitas akrual seperti penggunaan metode akuntansi. Sedangkan manajemen laba rill yakni memanipulasi laba melalui aktivitas rill. Praktek akuntansi yang dilaksanakan manajemen dapat dijalankan dengan bebas dikarenakan tidak adanya larangan dan tetap pada PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Untuk itu, manajemen laba melalui pemanfaatan teknik akuntansi akrual diperbolehkan.

Pajak adalah kontribusi wajib rakyat kepada negara berdasarkan dengan Undang-Undang yang bersifat memaksa dengan tidak mendapat balasan jasa secara langsung. Upaya untuk meminimalkan beban pajak disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau juga sering disebut *tax sheltering* (Suandy, 2011). Perencanaan pajak merupakan langkah awal yang dilakukan oleh manajer agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sudah efisien dan berada pada posisi seminimal mungkin dengan tidak melanggar peraturan undang-

undang (*in legal way*). Manajemen laba berkaitan dengan pajak sehingga mendorong manajemen untuk mencari celah dari peraturan perpajakan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari celah dari peraturan perpajakan yang ada. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pembayaran pajak yang lebih minim. Dengan pengeluaran yang kecil, maka kas perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan lebih leluasa pada kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan.

Beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) merupakan beban pajak yang ditangguhkan atau ditunda pembayarannya karena terjadi perbedaan waktu yang mengakibatkan laba menurut komersial berbeda dengan laba menurut fiskal (Achyani & Lestari, 2019). Beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) diatur pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 mengenai akuntansi pajak penghasilan. Beban pajak tangguhan mengakibatkan adanya liabilitas pajak tangguhan dimasa mendatang. Hal ini membuat perusahaan dapat menunda pembayaran pajak tanggungannya di periode tertentu sehingga laba perusahaan yang dilaporkan pada periode bersangkutan akan lebih besar. Beban akibat dari pajak yang ditangguhkan adalah hutang pajak, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan laba pada laporan keuangan saat ini. Strategi manajer dalam memperlakukan beban pajak tangguhan inilah yang dimaksud dengan manajemen laba (Negara & Saputra, 2017).

Faktor pendorong lain dari praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah asset laporan keuangan (Dewi *et al*, 2017). Ukuran perusahaan berpengaruh pada praktek manajemen laba. Praktek manajemen laba banyak dilakukan oleh perusahaan kecil dari pada perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin menunjukkan kinerja dari laporan keuangan perusahaan yang baik kepada para investor dan pihak lainnya agar dapat menarik para investor untuk menginvestasikan atau menanamkan modalnya kepada perusahaan agar dapat berkelanjutan dan bersaing dengan perusahaan lain. Berbeda dengan perusahaan besar yang lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya lebih sering diperhatikan oleh *stakeholder* dan pada praktek manajemen laba, perusahaan besar akan lebih berhati-hati untuk menghindari terjadinya penurunan harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ach. Ilyas Faqih dan Erna Sulistyowati (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan nilai pajak yang cukup besar yang sebanding dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk membatasi tariff pajak untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Sedangkan menurut penelitian Meria Meriana Gulo & Agoestina Mappadang (2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba, karena perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dilakukan atas dasar kepentingan publik atau pemegang saham.

Penelitian (Wisnu Setyawan, Siska Wulandari & Widyaningrum, 2021) menyatakan beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan pihak manajemen memiliki keterbatasan merekayasa akun beban pajak tangguhan karena ketatnya peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Winnica Maitri, Carmel Meiden, 2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar beban pajak tangguhan maka akan semakin besar pengurangan laba, maka manajemen laba dilakukan untuk mengurangi dampak dari beban pajak tangguhan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Inda Hartina, 2022). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dan variabel dependen yaitu manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah subjek penelitian yang digunakan (Dwi Inda Hartina, 2022) menggunakan sektor perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor perusahaan *property* dan *real estate*. Adapula perbedaan pada periode pengamatan. Pada pengamatan (Dwi Inda Hartina, 2022) periode yang diamati dari tahun 2016-2019 sedangkan periode yang diamati pada penelitian ini yaitu tahun 2017-2021.

Alasan memilih perusahaan *property* dan *real estate* karena perusahaan *property* dan *real estate* mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat pesat dengan dibuktikan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dan juga adanya kasus praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate*.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hery (2017) menyatakan bahwa teori agensi adalah hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), yang dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang bagi pihak manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Teori keagenen menurut Saputra (2018) yaitu merupakan sebuah ide yang mendeskripsikan relasi antara manajer dengan pemilik. Teori ini menjelaskan adanya hubungan kerja antara pemberi kuasa atau prinsipal yaitu investor dan penerima wewenang atau agen yang adalah manajer dalam bentuk kontrak kolaborasi. Teori agensi dapat menjelaskan penyebab timbulnya praktek manajemen laba. Teori agensi dimulai ketika pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan sendiri, sehingga pemilik harus melakukan kontrak dengan eksekutif untuk menjalankan perusahaan. Teori keagenen menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah suatu pengamatan fenomena dalam akuntansi yang dilandaskan pada berbagai alasan sehingga timbulnya sebuah peristiwa. Teori ini berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan juga pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling tepat dan sesuai yang dapat digunakan untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Teori akuntansi positif memprediksi dan menjelaskan suatu dampak yang akan timbul ketika manajer telah memutuskan alternatif tertentu atas suatu prosedur persetujuan diantara manajer dan juga kelompok lainnya yakni investor, auditor, pengelola pasar modal serta institusi pemerintah. Pilihan yang ada (Mufidah et al., 2020).

Menurut teori akuntansi positif, perusahaan akan memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk memilih alternatif yang akan digunakan dalam membuat suatu prosedur. Dengan adanya kebebasan tersebut, maka manajer akan cenderung untuk melakukan tindakan yang disebut dengan tindakan opportunistik. Manajemen akan memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai pihak internal perusahaan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian maka manajemen laba diduga muncul karena adanya tujuan tertentu dari para manajer dalam membuat laporan keuangan (Wijaya dan Christiawan, 2014).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan cara seorang manajer dalam melakukan rekayasa pada nilai-nilai laporan keuangan yang akan diberikan kepada *stakeholder* dengan tujuan untuk keuntungan pribadi dengan mengabaikan standar akuntansi yang berlaku. Manajer menyajikan informasi yang fiktif kepada perusahaan, hal ini akan menyesatkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang menggunakan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan. Rumus yang digunakan untuk Manajemen Laba adalah :

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it} \qquad DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} \quad NDA_{it}$$

Perencanaan Pajak

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, pajak merupakan suatu biaya yang besar yang harus dibayarkan setiap tahunnya dan akan menjadi pengurang laba (Kovermann, 2018). Perencanaan pajak adalah proses pengorganisasian usaha wajib pajak orang pribadi maupun bentuk badan usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan pada koridor ketentuan perpajakan yang berlaku (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar kewajiban pajaknya baik PPh maupun jenis pajak lainnya dengan jumlah seminimal mungkin (Pohan, 2018).

Perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud ialah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran peraturan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Rumus yang digunakan untuk perencanaan pajak yaitu :

$$TRR_{it} = \frac{NetIncome_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) yaitu suatu jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (Yeo, Ruwanti & Febriand, 2019). Menurut PSAK No. 46 pajak tangguhan merupakan total pajak penghasilan untuk periode yang akan datang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Adanya perbedaan yang disajikan pada laporan keuangan akan berdampak pada perbedaan terkait informasi keuangan yaitu laba yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan standar akuntansi dan juga laba yang disajikan sesuai dengan peraturan perpajakan (fiskal). Beban pajak tangguhan sebagai total dari beban pajak atas penghasilan yang dikenakan akan dibebankan kepada perusahaan pada periode yang akan datang disebabkan karena adanya perbedaan temporer atas laba sebagai dasar pengenaan pajak (Afifah, 2018). Adanya perbedaan tersebut akan menimbulkan koreksi fiskal negatif yang akan dicatat sebagai beban pajak tangguhan perusahaan di periode selanjutnya (Sules Jayanti et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk beban pajak tangguhan yaitu :

$$DTE_{it} = \frac{BBPT_{it}}{Total\ Asset\ t-1}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengelompokkan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yakni melalui total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset maupun total penjualan bersih, semakin besar total aset ataupun penjualan maka akan semakin besar juga modal yang ditanam, disamping itu semakin banyak penjualan maka akan semakin banyak juga perputaran uang di perusahaan (Herry, 2017). Banyaknya total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan membuat kegiatan operasional menjadi lebih kompleks serta mampu memaksimalkan jumlah produksi perusahaan lebih efisien. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

$$Ln\ (Total\ Aset)$$

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2019;13) menyebutkan data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan data konkret (*positivistic*), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungannya, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan satu kesimpulan. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai suatu keadaan secara objektif menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut juga penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini variabel penelitian dibagi menjadi dua kelompok yakni variabel independen (bebas) yaitu perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), ukuran perusahaan (X3), dan variabel dependen (terikat) yaitu manajemen laba (Y). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan telekomunikasi selama tahun periode 2017-2019 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	45	-2,5711	1,2509	,865922	,5730922
BPT	45	-,0002	,0249	,001356	,0039803
UP	45	16,2735	30,5418	28,636371	2,9264502
ML	45	-,0685	-,0007	-,010658	,0127625
Valid N (listwise)	45				

Berikut penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik :

- 1) Variabel perencanaan pajak memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -2,5711 dan nilai terbesar (maksimum) 1,2509. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki sebesar 0,865922 dan nilai standar deviasi 0,57310.
- 2) Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0002 dan nilai terbesar (maksimum) 0,0249. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,001356 dengan nilai standar deviasi 0,0039803.
- 3) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 16,2735 dan nilai terbesar (maksimum) 30,5418. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,636371 dan nilai standar deviasi sebesar 2,9264502.
- 4) Variabel manajemen laba memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,0685 dan nilai terbesar (maksimum) -0,0007. Nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar -0,010658 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0127625.

II. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat data variabel bebas dengan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Signifikansi yang didapatkan harus lebih besar dari 0,05 (5%) untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal dan akan berlaku sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
		45
		,00000
N		00
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,012651
	Std. Deviation	65
Most Extreme Differences	Absolute	,19
	Positive	7
	Negative	,19
		7
Test Statistic		-,16
Asymp. Sig. (2-tailed)		6
		,19
		7
		,00
		0 ^c

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat hasil dari *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, dimana nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel $<0,05$ yaitu sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal karena tidak memenuhi kriteria dalam uji normalitas yang ada karena nilai signifikansi $<0,05$. Karena hal tersebut maka diperlukan outlier penelitian untuk menormalitaskan data pada penelitian ini. Berikut ini hasil uji normalitas setelah di transform.

Tabel 4
Uji Normalitas Transform
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000
	Std. Deviation	,00
Most Extreme Differences	Absolute	,056658
	Positive	,03
	Negative	,12
Test Statistic		,12
Asymp. Sig. (2-tailed)		,6
		-,08
		,12
		,6
		,07
		,9

Dari tabel 4 diatas diperoleh hasil *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, dimana nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel $>0,05$ yaitu sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dilakukan terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat suatu pengujian terdapat korelasi atau tidak diantara variabel bebas terdapat atau tidak dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai *VIF* < 10 . Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Model	B	Std. Error	Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
1 (Constant)	,069	,023		2,984	,005		
SQRT_PP	,028	,034	,157	,834	,409	,893	1,120
SQRT_BPT	,315	,304	,165	1,036	,306	,949	1,054
SQRT_UP	-,008	,012	-,103	-,637	,528	,911	1,098

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel perencanaan pajak, nilai tolerance $> 0,10$ yaitu sebesar 0,934 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,070. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
2. Pada variabel beban pajak tangguhan, nilai tolerance $> 0,10$ yaitu sebesar 0,987 dengan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,013. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
3. Pada variabel ukuran perusahaan, nilai tolerance $> 0,10$ yaitu sebesar 0,944 dengan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,059. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear terjadi ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan kepada pengamatan lainnya. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas, dimana uji ini dilakukan menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ untuk mendapatkan hasil bahwa suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,003		,870	,389
	SQRT_PP	,009	,282	1,791	,081
	SQRT_BPT	-,015	-,052	-,339	,736
	SQRT_UP	,001	,113	,728	,471

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Hal ini sesuai dengan penilaian uji glejser yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang menjelaskan apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan tingkat kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,195 ^a	,038	-,034	,05874	,974

Dari nilai yang di dapat, maka formula yang di dapat tidak sesuai dengan formula pada syarat uji autokorelasi, dimana $Du > Dw < 4-Du$ atau $1,664776 > 0,974 < 2,3353$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengalami autokorelasi. Karena data mengalami autokorelasi, maka harus dilakukannya

transformasi data menggunakan Metode *Cochrane-Orcutt*. Berikut hasil uji autokorelasi setelah dilakukannya transformasi data.

Tabel 8
Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 ^a	,032	-,042	,05203	1,746

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi dan dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

III. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur serta mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yaitu perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap manajemen laba (Y). Hasil dari analisis linear berganda dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 9
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,044	,015	2,904	,006
	LAG_PP	,026	,028	,156	,358
	LAG_BPT	,293	,369	,793	,433
	LAG_UP	-,006	,012	-,076	,644

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas nilai konstanta sebesar -0,012 yang artinya jika variabel-variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan) bernilai konstan atau bernilai 0, maka variabel dependen manajemen laba akan bernilai -0,012.
2. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dari variabel perencanaan pajak yaitu sebesar 0,000004096 yang artinya variabel perencanaan pajak memiliki hubungan berbanding lurus dengan variabel manajemen laba. Dimana setiap kenaikan satu satuan nilai perencanaan pajak juga akan menaikkan nilai manajemen laba sebesar 0,000004096. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan atau nol.
3. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dari variabel beban pajak tangguhan sebesar -0,364 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebesar -0,364 yang artinya jika beban pajak tangguhan naik sebesar satu satuan maka manajemen laba akan meningkat -0,364 dengan asumsi bahwa variabel independen dianggap bernilai nol atau konstan
4. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000 yang artinya variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan variabel manajemen laba. Dimana setiap kenaikan satu satuan nilai ukuran perusahaan juga akan menaikkan nilai manajemen laba sebesar 0,000. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan atau nol.

IV. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji secara parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri-sendiri) dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

Tabel 10
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,044	,015		2,904	,006
	LAG_PP	,026	,028	,156	,930	,358
	LAG_BPT	,293	,369	,129	,793	,433
	LAG_UP	-,006	,012	-,076	-,466	,644

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Perencanaan Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,956 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,056 < 2,763$.
- 2) Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,511 < 2,763$.
- 3) Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,511 < 2,763$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan atau uji f dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara semua variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji simultan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	3	,001	,432	,731 ^b
	Residual	,106	39	,003		
	Total	,109	42			

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai f_{hitung} 6,330 dan nilai signifikansinya sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai f_{hitung} $6,330 > 2,991$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan ini dapat disimpulkan bahwa penghindaran perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 adalah 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi dependen. Berikut ini pengujian koefisien determinasi.

Tabel 12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,535	,451	,00201728	2,255

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 adalah 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi dependen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak juga tidak mempengaruhi timbulnya tindakan manajemen laba karena motivasi melakukan manajemen laba tidak ada hubungannya dengan *tax planning*. Perencanaan pajak termotivasi karena tujuan pemegang saham bukan keinginan manajemen untuk tujuan manajemen laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya belum tentu jika adanya beban pajak tangguhan yang besar dalam perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan itu dapat diindikasikan melakukan manajemen laba.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini mencerminkan bahwa perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Abigail, Patricia Yashinta Desy. 2023. Naik 218%, Bukalapak Ubah Rugi Jadi Laba Rp. 1,97 Triliun. *Available at* : <https://kadata.co.id/lonalavia/finansial/6422c73c5ef1c/nai-218-bukalapak-ubah-rugi-jadi-laba-rp-1-97-triliun> (diakses Maret 2023).
- Achyani, Fatchan dan Susi Lestari. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.4(1).
- Afifah, M. 2018. Pengaruh *Tax Planning*, *Corporate Governance* dan *Deffered Tax Expenses* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Tercatat di BEI Tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.84>.
- Afrianto, Dedy. 2016. Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan. *Available at* : <https://finansial.detik.com>. (diakses Maret 2023).

- Amalia, R. M., & Utami, D. Y. 2018. Pemberian Reward Berdasarkan Penilaian Kinerja Karyawan Dengan Metode Ahp Pada Pt. Anugerah Protecindo. JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer), 3(2), 181–188. Retrieved from <http://jtk.nusamandiri.ac.id/index.php/jtk/article/view/9>.
- Anwar, M. Bani Khaerul. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Tegal : Universitas Pancasakti Tegal.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Banjarnahor, Donald. 2019. Laporan Laba Janggal, OJK Minta BEI Periksa Manajemen Garuda. *Available on* : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-17-70218/laporan-laba-janggal-oki-minta-bei-periksa-manajemen-garuda> (diakses Maret 2023).
- Bisnis, Tim. 2018. Kasus Suap Meikarta, KPK Geledah Kantor PT.Lippo Karawaci. *Available at* : <http://bisnis.co.id> (diakses Maret 2023).
- Brilian, Almadinah Putri. 2022. 4 Perusahaan Raksasa yang Pernah Bangkrut di RI, Sempat Bikin Geger.
- Budi, S., & Harnovinsah. (2010). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Akuntansi, Hal. 15-40.
- Cahyani, Risma. 2016. Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi, A.A. Ayu Kemara., & Ida Bagus Badjra. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, E-Jurnal Manajemen Unud. 6, 2161-2190.
- Erly Suandy. 2011. Perencanaan Pajak, Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Ernadi, S. 2020. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kompas 100 Yang Terdaftar di BEI 2016-2019. *Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faqih, Ach. Ilyas., & Erna Sulistyowati. 2021. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. 1(1), 551-560.
- Febrian, Randy., Wahyudi, Tertiaro., & Subeki, Ahmad. 2018. Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Akuntabilitas : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi : 12(2).
- Fertika. 2014. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Fitriani, Dina W., & Saputra, Putu Mahardika Adi. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Batu), Journal of Indonesian Applied Economics, 3(2), 135-149.
- Fitriya, A. V., Maslichah, & Mawardi, M. C. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. E-Jra, 09(02), 47–57.

- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *Social Science Research Network*, 84 (2), 467-496.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. & D.C. Porter. 2009. “*Basic Econometrics*”, 5th edition, McGraw-Hill, New York, (Terjemahan: Mardanugraha, dkk., 2010, *Dasar-dasar Ekonometrika*”, Salemba Empat).
- Gulo, Meria Meriana., & Mappadang, Agoestina. 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Accounting*, 14(1).
- Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hartina, Dwi Inda. 2022. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Medan : Universitas IBBI.
- Herdawati. 2015. Skripsi. *Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Makasar : Universitas Hasanudin.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jao, R., & Gagaring, Pagalung. 2011. Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia (Universitas Hasanuddin). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 43–54.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360. <http://www.nhh.no/for/courses/spRING/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kemenkeu. 2023. Kinerja Positif APBN Tahun 2022 Menjadi Modal Kuat Indonesia Dalam Merespon Tantangan Global di Tahun 2023. Available on : <https://www.kemendek.go.id>. (diakses Maret 2023).
- Koverman, J & Martin, W. 2018. *Tax Avoidance in Family Firms: Evidence from Large Private Firms*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. 152.
- Lubis, Irsan., & Suryani. 2018. Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Apada Perusahaan Industry Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur* : 7(1).
- Machfoedz, Mas’ud. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/III.
- Maitri, Winnica., & Meiden, Carmel. 2022. *Manajemen Laba Ditinjau dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage, dan Ukuran Perusahaan : Studi Meta Analisis*.
- Mufidah, Nur., & Purnamasari, Puji Endah. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *EL DINAR : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1).
- Negara, A. A., Plasa, G. R., & Saputra, I. D. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045-2072.

- Nirwanan, dkk. (2019). *Determinant factor of the quality of financial statements and performance of the government by adding contextual factors: Personal factor, system/administrative factor*. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0014>.
- Nurjani, Aris. 2022. Emiten Telekomunikasi Semakin Cemerlang di Tengah Transaksi ke Digital. <https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-telkomunikasi-semakin-cemerlang-di-tengah-transaksi-ke-digital>. (diakses Maret 2023).
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Phillips, RW., 1991, *Skinner's Science of Dental Materials*, WB Saunder Co., Philadelphia, h. 199-204.
- Pohan, C.A. 2018. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- PSAK No 46. Akuntansi Pajak Penghasilan. IAI.
- Putra, Reza Hangga Dewa Kumala., Sunarta, Ketut., & Fadillah Haqi. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Putra, Yogi Maulana. 2019. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : 8(7).
- Putri, Cantika Adinda. 2020. Kacau! BPK Sebut Jiwasraya Manipulasi Laba. *Availabel on* : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200108162637-17-128611/kacau-bpk-sebut-jiwasraya-manipulasi-laba> (diakses Maret 2023).
- Roza, Zulfa Aprilia (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- S Mia Lasmaya, Neni Nur Fitriani. 2017. *Jurnal Pengaruh Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung.
- Saleh, Taher. 2019. Saham Bentoel Mulai Liar, Gara-Gara Laporan Pajak. *Available at* : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190513100442-17-72003/saham-bentoel-mulai-liar-gara-gara-laporan-pajak> (diakses Maret 2023).
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Saputra, Agausto. 2018. Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 1(1).
- Sari, Dewi Sartika. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Reporting Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaaa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Sasmitha, Ita. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Textile* dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA).
- Scott, I., & Meisel. (2020). *Detecting Earnings Management In Bank Merger Targets Using An Industry Specific Model*. *Southern Business Review*, 38(1).
- Scott, W. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edit. Toronto.

- Septa, Yulianah D. S. 2021. Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). E-JRA. 10(5).
- Setyawan, Wisnu., Wulandari, Siska., & Widyaningrum. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. EKOMABIS : Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis. Doi : <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Simanjuntak, Sahat Pardamean. 2022. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Jurnal EMBA, 10(1), 1089-1103.
- Suandy, Erly. 2011. Hukum Pajak. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sules, Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>.
- Sulistiawan, et al. 2011. “Creative Accounting, Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi”. Jakarta.
- Sulistiyanto, Sri. 2018. Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Jakarta : Grasindo.
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 16(2).
- Utari, Dewi dan Ni Putu Eka Widiastuti. 2016. “The Usefulness of Deferred Tax Expense in Detecting Earnings Management”. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(2): 122-129.
- Waluyo. 2018. Akuntansi Pajak. Jakarta : Salemba Empat.
- Wareza, Monica. 2019. Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. Available at : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana> (diakses Maret 2023).
- Wati, Tutu Tribuana., & Sumaryati, Anna. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani, 10(1), 18-36.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. 1978. *Towards a positive theory of the determination of accounting standards*, *Accounting Review*, 53(1), 112-133.
- Wijaya, V. A., & Christiawan, Y. J. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak terhadap Earning Management.
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. 2021. Manajemen Laba, Tata Kelola dan Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 23(1), 133– 144.
- www.idx.co.id.
- Yeo, D. C., Ruwanti, S., & Febriand, J. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Akuntansi. 1-19.
- Zhafirah, Fellia Helsya., Atichasari, Anna Sofia., & Ristiyana, Rida. 2022. Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. JEB Ekonomi Bisnis, 28(1).